



Jenis Artikel: Penelitian Empiris

Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Audit Fee*, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Nur Khamisah*, Asfeni Nurullah, dan Nilam Kesuma



AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*KORESPONDENSI:

nurkhamisah08@fe.unsri.ac.id

DOI: [10.18196/rabin.v7i1.18005](https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005)

SITASI:

Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Audit Fee*, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232-247.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

23 Feb 2023

Reviu:

21 Mar 2023

29 Mar 2023

Revisi:

23 Mar 2023

04 Apr 2023

Diterbitkan:

05 Mei 2023



Abstrak

Latar Belakang: Keandalan dan relevansi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menjaga kedua hal tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh agresivitas penghindaran pajak, kompleksitas operasi perusahaan, *audit fee* dan kondisi keuangan perusahaan (*financial distress*) terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit (*audit report lag*).

Metode Penelitian: Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021. Terdapat 45 perusahaan pertambangan dengan pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel akhir adalah sebanyak 225 tahun pengamatan. Sampel dianalisis dengan menggunakan regresi data panel, dengan bantuan alat bantu olah data, *Eviews*.

Hasil Penelitian: Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis data panel ditemukan bahwa agresivitas penghindaran pajak dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Ditemukan juga bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel *audit fee* terhadap *audit report lag*. Terakhir, ditemukan juga bahwa keterlambatan pelaporan keuangan audit tidak dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Penelitian ini adalah hasil dari pengembangan penelitian sebelumnya yang dikaji ulang pada perusahaan BEI dengan menggunakan data panel.

Kata kunci: Kompleksitas operasi perusahaan; Agresivitas Penghindaran Pajak; *Audit fee*; *Financial Distress*; *Audit Report Lag*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan gambaran bagaimana kinerja suatu perusahaan. Pemegang saham berhak mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dijadikan oleh pemegang saham sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan atau tidak bagi mereka.

Menurut PSAK (2021) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan data yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan serta *cash flow* perusahaan, yang mana informasi ini yang akan menjadi acuan atau pedoman pengambilan keputusan investasi bagi para pengguna laporan keuangan atau *stakeholder*. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan tergantung dari lamanya proses audit laporan keuangan perusahaan. Abdillah dkk (2019) menyatakan bahwa ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menjaga relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit (*audit report lag*) dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Efisiensi waktu dalam menyusun atau menyampaikan laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas informasi yang terkandung atau dimuat di dalam laporan keuangan (Oktariansyah dkk, 2022).

Dari data yang diperoleh pada Tabel 1 dari *website idx.co.id* diperoleh informasi bahwa pada tahun 2016 dan 2017 terdapat 10 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan auditannya dalam artikel *cncindonesia* menjelaskan bahwa sebanyak 64 perusahaan yang tercatat di BEI belum melaporkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2018, sehingga terkena teguran tertulis. Intan (2020) dalam artikel tentang *investasi.kontan.co.id* menjelaskan pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia mengumumkan per tanggal 2 Juni 2020, sebanyak 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019, sehingga dikenakan teguran tertulis oleh BEI. Selanjutnya pada tahun 2021, Melani (2021) dalam artikel di *liputan6.com* menjelaskan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) juga melaporkan sebanyak 88 emiten serta 8 sekuritas per 31 Mei 2021 diberi teguran tertulis oleh BEI karena belum menyampaikan laporan keuangan auditannya yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Tabel 1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan

Tahun	Emiten yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan
2017	10
2018	64
2019	64
2020	88
2021	91

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal yang dapat membuat perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangannya. Faktor eksternal berhubungan dengan pihak eksternal, seperti proses audit oleh Kantor Akuntan Publik atau KAP. Faktor internal yaitu strategi manajemen seperti publikasi laporan keuangan, jika laporan keuangan didominasi oleh informasi negatif maka publikasi cenderung ditunda. Publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh penghindaran pajak dan kondisi keuangan perusahaan. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi kewajiban perpajakan, namun tidak keluar dari batasan peraturan perpajakan (Suandy, 2016). Penghindaran pajak yang kompleks ini tidak menguntungkan bagi *shareholders* (Desai & Dharmapala, 2008), sehingga penghindaran pajak merupakan informasi negatif yang dapat merusak kepercayaan para

shareholders. Manajemen harus berhati-hati dalam merumuskan strategi, tetapi hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan mengorbankan aspek ketepatan waktu. Fenomena penghindaran pajak menyebabkan penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruhnya terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Jumlah anak, pasar perusahaan dan juga diversifikasi perusahaan dapat menjadi alat ukur kompleksitas operasi sebuah perusahaan (Atmojo & Darsono, 2017). Pembentukan dan penambahan unit usaha perusahaan dapat meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan maka semakin panjang pula waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit. Contohnya, semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, maka transaksi perusahaan akan semakin rumit dan butuh waktu yang lebih lama dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian perusahaan. Hasibuan dan Abdruahim (2017) menemukan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan laporan keuangan auditan tidak dapat dipublikasi tepat waktu adalah kompleksitas operasi perusahaan.

Audit fee adalah jumlah yang dibayarkan kepada auditor keuangan untuk sertifikasi laporan keuangan. Choi dkk (2009) mendefinisikan *audit fee* sebagai biaya yang diberikan kepada auditor yang mencerminkan biaya upaya yang dilakukan oleh auditor publik dan risiko litigasi. Rahman dkk (2017) menyatakan bahwa *audit fee* berbeda terkait dengan kompleksitas operasi perusahaan, risiko perikatan, firma audit, profesionalisme yang diperlukan, dan faktor profesional lainnya. Ini termasuk biaya jam kerja langsung, biaya langsung lainnya (misalnya biaya tambahan untuk misi dan transportasi di luar pusat) dan biaya *overhead* yang dapat dialokasikan (Abbaszadeh, 2017). Simunic (1980) mengaitkan biaya dengan kontrak antara auditor dan klien dengan mempertimbangkan masa audit dan jasa. Gandia dan Hugué (2021) menyatakan bahwa *audit fee* yang lebih tinggi dapat dianggap sebagai hasil pemantauan yang lebih efektif oleh auditor, dan sebagai konsekuensi dari upaya audit (jam kerja lebih banyak) dan pengalaman auditor (biaya per jam lebih tinggi). Rahman dkk (2017) meneliti pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit di Nigeria dengan menggunakan sampel perusahaan semen yang terdaftar dilantai Nigerian Stock Exchange. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Financial distress adalah tahap dimana memburuknya situasi keuangan suatu perusahaan dan apabila terus berlanjut dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Praptika & Rasmini, 2016). Diratama (2018) menemukan terdapat prediksi kebangkrutan sebesar 62,5% di sektor pertambangan yang terjadi pada tahun 2014, 60% pada tahun 2015 dan 57,5% pada tahun 2016. Penelitian ini memperlihatkan bahwa sektor pertambangan memiliki persentase prediksi kebangkrutan lebih dari 50% selama tiga tahun berturut-turut. Penelitian Sakka dan Jarbou (2016), Vuko dan Cular (2014) memperlihatkan bahwa rasio *debt to total assets* yang digunakan untuk mengukur *financial distress*, memiliki positif berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), Kusuma (2018), yang juga menemukan bahwa perusahaan yang sedang dalam kondisi *financial distress* maka akan semakin panjang *audit report lag*nya. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Akhalumeh dkk (2017), yang menemukan *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh bahwa *debt to total assets*.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan mengenai adanya suatu kondisi dimana terdapat ketidaksesuaian informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Hal ini disebut juga dengan asimetri informasi. Asimetri informasi biasanya digambarkan ketika agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal (Darma Yanti & Badera, 2018). Agen perusahaan atau dalam hal ini pihak manajemen dapat menyalahgunakan wewenang yang dimiliki dikarenakan informasi yang mereka miliki lebih banyak. Afriliana dan Ariani (2020) menyatakan bahwa agen dapat memberikan informasi yang tidak menyeluruh kepada pihak prinsipal, ketika terdapat dorongan untuk memenuhi kepentingan pribadi agen.

Salah satu hal yang dapat mengatasi masalah asimetri informasi antara agen dan principal adalah dengan bantuan pihak ketiga, salah satunya dengan menggunakan jasa auditor eksternal dalam mengevaluasi kinerja agen atau manajemen dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal berfungsi untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal diharapkan dapat meningkatkan keandalan informasi yang diberikan, sehingga dapat dijadikan alat yang tepat dan relevan dalam pengambilan keputusan oleh prinsipal.

Asimetri informasi juga dapat menimbulkan permasalahan *audit report lag*. Permasalahan *Audit Report Lag* dapat diatasi oleh peran auditor eksternal. Semakin lama proses audit, maka semakin lama pula laporan keuangan auditan diterima oleh prinsipal. Oleh karena itu, auditor eksternal dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Signaling Theory

Laporan keuangan auditan yang dipublikasikan dapat digunakan oleh perusahaan dalam memberikan sinyal (baik sinyal baik atau buruk) kepada para *stakeholders* (Sabella dkk, 2021). Sinyal-sinyal yang diberikan melalui pelaporan laporan keuangan auditan dapat menjadi landasan investor dalam pengambilan keputusan terkait investasi pada perusahaan. Sinyal baik dan juga sinyal buruk dari informasi laporan keuangan auditan akan direspons oleh pasar (Sari dkk, 2019). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan bisa menjadi salah satu sinyal baik yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor maupun calon investor. Semakin banyak sinyal baik yang diberikan oleh perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan, begitu juga sebaliknya. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan bisa menjadi salah satu bad news yang diterima oleh investor dan calon investor. Sinyal *bad news* perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan harga saham perusahaan (Putri & Yusuf, 2020).

Pengaruh Agresivitas penghindaran pajak terhadap *Audit Report Lag*

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi kewajiban perpajakan, namun tidak keluar dari batasan peraturan perpajakan (Suandy, 2016). Penghindaran pajak yang kompleks ini tidak menguntungkan bagi *shareholders* (Desai & Dharmapala, 2008), sehingga penghindaran pajak merupakan informasi negatif yang dapat merusak kepercayaan para *shareholders*. Berdasarkan *agency theory*, Jensen dan Meckling (1976), asimetri informasi terjadi karena manajemen memiliki informasi lebih mengenai perusahaan, sehingga mendorong perilaku oportunistik.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan salah satu bentuk Tindakan oportunistik manajemen. Tindakan penghindaran pajak ini dapat mempengaruhi lamanya proses audit. Ketika terjadi Tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan dan ditemukan dalam proses audit, hal ini dapat membuat proses audit semakin panjang. Temuan dalam Tindakan penghindaran pajak akan dapat menyebabkan auditor eksternal meningkatkan kinerja reliabilitasnya, dan mungkin saja membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit, sehingga pelaporan laporan keuangan auditan menjadi tidak tepat waktu.

Penerapan penghindaran pajak cukup rumit dan memakan waktu lama, sehingga memperlambat publikasi dan mengurangi kepercayaan pemegang saham (Brian & Martani, 2014). Sejalan dengan penelitian Zamani dan Barzegar (2015), Turyatini (2017), penghindaran pajak menyebabkan ketepatan waktu tidak berjalan dengan baik dan mengakibatkan perbedaan antara nilai pajak yang dipublikasikan dan nilai pajak bagi pemegang saham. Artinya, semakin tinggi ukuran penghindaran pajak, semakin lama laporan keuangan disampaikan. Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan sebelumnya, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

*H₁: Agresivitas penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.*

Pengaruh Kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Handoyo dan Maulana (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan auditan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni dan Marlius (2019). Artinya, semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses auditnya. Hasil yang berbeda ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Sumantri dkk (2018). Penelitian ini menemukan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan auditan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Atmojo dan Darsono (2017) menemukan bahwa ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan auditan tidak dipengaruhi oleh Kompleksitas Operasi Perusahaan. Bustamam dan Kamal (2010) meneliti tentang kompleksitas operasi perusahaan dan menyimpulkan bahwa secara parsial kompleksitas operasi perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Proses audit akan menjadi lebih kompleks apabila tingkat

kesulitan dan keragaman tugas audit yang dilakukan juga semakin tinggi. *Audit report lag* dapat terjadi karena tingkat kompleksitas yang tinggi membutuhkan upaya audit yang lebih kompleks yang mana memerlukan waktu yang lama dalam melakukan proses audit, dahulu seperti yang telah dijelaskan dalam Teori Keagenan.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Report Lag*

Audit fee adalah jumlah pendapatan yang akan diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa yang telah dilakukannya. *Audit fee* akan diberikan sesuai dengan perjanjian kontrak kerja antara perusahaan dan auditor. *Audit fee* dianggap sebagai proksi kualitas audit karena diharapkan dapat mengukur tingkat upaya auditor yang berkaitan dengan kualitas audit secara intuitif (DeFond & Zhang, 2014). Semakin tinggi “reward” klien kepada auditor, semakin auditor terdorong untuk memaksimalkan kemampuannya dalam melaksanakan audit dan meningkatkan efisiensinya. *Audit fee* yang rendah dapat menurunkan motivasi auditor untuk memaksimalkan kemampuannya dan melakukan tugasnya dengan baik. Jumlah kompensasi yang akan dibayarkan klien kepada auditor tergantung pada keahlian dan kemampuan auditor, serta biaya jasa yang dibebankan oleh auditor (Hanjani & Rahardja, 2014). Teori keagenan relevan dalam menjelaskan pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag*. Teori ini menjelaskan bahwa klien lebih percaya pada data yang diaudit oleh KAP *big-four*. Biaya yang lebih tinggi tentu saja akan dikeluarkan oleh perusahaan ketika menggunakan jasa *big-four* karena dianggap memiliki reputasi dan kualitas yang baik (Sinaga & Rachmawati, 2018). Dari uraian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Audit fee berpengaruh negative terhadap audit report lag.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

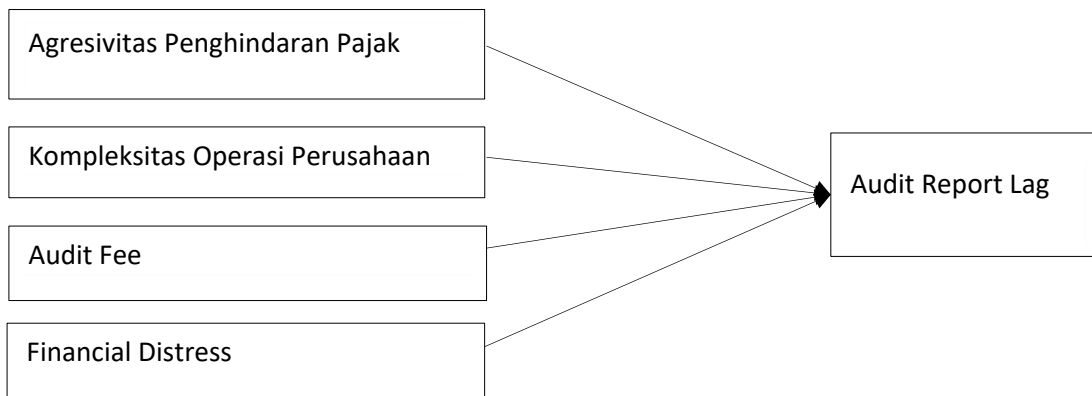
Paulalengan dan Ratnadi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa publikasi laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Khamisah dkk (2021), Pramesti dan Suputra (2019) menemukan bahwa *financial distress* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sugita dan Wirandra (2017), Putri dan Latrini (2018) berkesimpulan berbeda dalam penelitiannya, yang mana *financial distress* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian Putri dan Djahmuri (2019), Budiasih dan Saputri (2014) menyatakan *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh *financial distress*.

Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan financial distress memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Financial Distress akan menjadi *bad news* bagi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan kepada para investor apabila *financial distress* terjadi. Manajemen akan berupaya untuk mempercantik laporan keuangan agar terlihat lebih baik di mata para investor sehingga perusahaan tidak kehilangan investor. Peristiwa ini menyebabkan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi terlambat. Penundaan penyampaian laporan keuangan perusahaan sebagai akibat dari financial distress akan memberikan sinyal bad news bagi para investor. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* dari Khamisah dkk (2021) yang menyatakan bahwa keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan oleh perusahaan akan menjadi sinyal bad news. Dari uraian sebelumnya, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *Financial distress berpengaruh positif terhadap audit report lag.*

Model penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu untuk memperoleh sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan pertambangan dengan lama pengamatan 5 tahun, sehingga sampel akhir adalah 225 pengamatan. Tabel 2 tersaji proses seleksi sampel berdasarkan kriteria.

Tabel 2 Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI	62
2	Perusahaan sektor Pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2017-2021	(17)
Jumlah Sampel Akhir		45
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Pengamatan		225

Dalam penelitian ini variabel *audit report lag* digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan agresivitas penghindaran pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *audit fee* dan *financial distress* sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Selanjutnya pada Tabel 3 tersaji pengukuran variabel.

Tabel 3 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
<i>Audit Report Lag</i>	Jumlah hari antara tanggal penutupan laporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan keuangan auditan
Agresivitas Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{Income\ Tax\ Expense}{Profit\ Before\ Tax}$
Kompleksitas Operasi	Anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien
<i>Audit fee</i>	Logaritma Natural besarnya <i>Audit fee</i> pada perusahaan <i>i</i>
<i>Financial Distress</i>	Nilai $Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 1,0X5$

Penelitian ini menggunakan data panel (*pool data*) dan model regresinya diuji dengan Model Regresi Data Panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu olah data statistik yaitu *Eviews 10*. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$ARL = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 CA + \beta_3 AF + \beta_4 FD + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana ARL untuk menjelaskan *Audit Report Lag*; ETR untuk Agresivitas Pajak; AF untuk *Audit fee*; FD untuk *Financial Distress*; α untuk Konstanta; β untuk Koefisien Regresi; *e* untuk Kesalahan.

Hasil dan Pembahasan

Pertama dilakukan Uji Chow pada Tabel 4 digunakan untuk menguji model yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section F</i>	0,0000	FEM
<i>Cross-section Chi-Square</i>	0,0000	FEM

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji Chow dimana nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *model fixed effect*. Kemudian dilanjutkan dengan uji Hausman, untuk membandingkan model mana yang lebih baik antara *model fixed effect* dan *model random effect*. Pada Tabel 5 disajikan hasil Uji Hausman.

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section Random</i>	0,0000	FEM

Berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan (uji chow dan uji hausman), model regresi yang digunakan dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung di Indonesia adalah *model fixed effect*.

Hasil Uji Hipotesis

Selanjutnya diberikan hasil uji hipotesis pada Tabel 6. Hipotesis data penelitian diuji menggunakan regresi data panel dengan bantuan software eviews. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	269.7854	0,0000	
ETR	0,181690	0,0035	Terdukung
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0,972668	0,0003	Terdukung
Audit Fee	-10.39344	0,0004	Terdukung
Financial Distress	-0,709849	0,8082	Tidak Terdukung

Pembahasan

Agresivitas pajak ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit (*audit report lag*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0035 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terdukung. Artinya, keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit (*audit report lag*) dipengaruhi oleh agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka laporan keuangan audit akan semakin lama dilaporkan.

Nilai probabilitas untuk hipotesis kedua pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Lag Laporan Audit adalah 0,0003, lebih kecil dari 0,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit (*audit report lag*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Artinya, semakin kompleks audit yang akan dilakukan (ditunjukkan dengan semakin banyaknya anak perusahaan), semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terdukung.

Hasil pengujian hipotesis selanjutnya ditemukan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan (*audit report lag*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 . Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0004 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terdukung . Artinya, semakin tinggi *audit fee* yang ditawarkan kepada auditor, maka proses audit akan semakin cepat selesai.

Terakhir, hipotesis keempat ditemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan (*audit report lag*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 . Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,8082 (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 tidak terdukung . Artinya , keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan (*audit report lag*) tidak dipengaruhi oleh *financial distress* yang sedang dialami perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan aktivitas berisiko yang dapat mempengaruhi risiko inheren dan risiko audit. Penelitian ini menemukan bahwa tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan (*audit report lag*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 . Artinya, semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, semakin lama waktu pelaporan laporan keuangan yang diaudit. Pourheidari dkk (2014) menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pajak telah membuat transaksi yang kompleks, dan hal ini berdampak negatif pada lingkungan informasi perusahaan dan mengurangi transparansi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perpajakan yang agresif dapat mengurangi transparansi dan meningkatkan kompleksitas transaksi yang mengakibatkan risiko inheren yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa studi empiris telah mengkaji dampak penghindaran pajak terhadap *Audit fee*. Donohoe dan Robert Knechel (2014) menemukan bahwa aktivitas pajak yang lebih kompleks akan meningkatkan risiko pelaporan keuangan dan mengarah pada *Audit fee* yang lebih tinggi dan upaya audit yang lebih tinggi. Bae (2017) meneliti pengaruh penghindaran pajak perusahaan terhadap jam audit aktual dan jam audit abnormal dan menemukan bahwa sebagai respons terhadap peningkatan risiko audit dari penghindaran pajak perusahaan, auditor meningkatkan jumlah jam audit aktual. Singkatnya, penghindaran pajak adalah aktivitas berisiko yang dapat membebankan biaya yang signifikan pada perusahaan dan manajernya serta mengurangi transparansi melalui transaksi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, auditor merespons dengan melakukan lebih banyak pengujian audit untuk mengurangi risiko pajak dan mengimplikasikan penundaan laporan audit yang lebih lama.

Kompleksitas operasi perusahaan diartikan sebagai tingkat kompleksitas kegiatan bisnis yang dilakukan di perusahaan. Atmojo dan Darsono (2017) menyatakan bahwa kompleksitas ini tercermin dari jumlah anak perusahaan dan keragaman produk dan pasar perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan yang ditunjukkan dengan jumlah anak perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit (*audit report lag*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indahsari dan Sukarnto (2020) dan Raweh dkk (2021) yang menemukan bahwa auditor harus melakukan perluasan atas cakupan dan prosedur audit dalam perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, yang mana hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang diaudit.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit (*audit report lag*). Habib dkk. (2019) menyatakan bahwa klien akan bersedia membayar biaya yang lebih tinggi untuk penyelesaian prosedur audit yang lebih cepat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Djahhuri (2019) dan Asuzu dkk (2021) yang menemukan bahwa membayar *audit fee* yang tinggi dapat mengurangi *audit report lag* dari perusahaan yang terdaftar di Athens Stock Exchange. Abbaszadeh (2017) juga menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *audit fee* dengan laporan audit yang terlambat.

Penelitian ini menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit (*audit report lag*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parahyta dan Herawaty (2020), Arianti (2021), dan Rahayu dkk (2021) yang juga menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit. Hal ini dikarenakan seburuk apapun keadaan keuangan suatu perusahaan, selama arus kas dalam perusahaan masih dapat mengalir dengan baik untuk kegiatan operasionalnya, tidak berpengaruh terhadap waktu publikasi laporan keuangan audit atau penyusunannya. Tidak seluruh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mengalami *audit report lag* juga dapat dikarenakan auditor yang bekerja secara profesional pastinya bekerja sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya untuk penyelesaian laporan audit. Sehingga auditor dapat meminimalkan risiko audit yang berpengaruh pada *audit report lag*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit tidak dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan (*financial distress*). Hal ini dikarenakan, perusahaan umumnya ingin segera menyelesaikan laporan keuangannya agar pasar mengetahui keadaan keuangan perusahaan, sehingga jika terjadi reaksi pasar yang negatif, perusahaan dapat segera mengambil tindakan yang tepat (Syofiana dkk, 2018). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Siahaan dkk (2019), Himawan dan Venda (2020), dan Khamisah dkk (2021) yang menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kesimpulan

Audit atas laporan keuangan sangat penting untuk menjaga relevansi informasi dalam laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dapat

menyebabkan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh agresivitas penghindaran pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *audit fee* dan kondisi keuangan perusahaan (*financial distress*) terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menemukan bahwa tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan akan membuat proses audit menjadi lebih lama sehingga mengakibatkan keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan. Selain agresivitas pajak, ditemukan juga bahwa keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan juga disebabkan oleh Kompleksitas Operasi Perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan, diasumsikan proses audit juga akan semakin lama sehingga menyebabkan *audit report lag*. Di sisi lain, besaran *audit fee* ternyata mampu meminimalisir *audit report lag*. Semakin besar *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin cepat periode pelaporan laporan keuangan yang diaudit. Penelitian ini juga menemukan bahwa *financial distress* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, besaran *audit fee* ternyata mampu meminimalisir *audit report lag*. Semakin besar *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin cepat periode pelaporan laporan keuangan yang diaudit. Penelitian ini juga menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan (*financial distress*) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Salah satunya, penelitian ini terbatas pada metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. *Audit report lag* juga dapat ditelaah dengan menggunakan metode kualitatif, untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan dari perspektif perilaku. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian *audit report lag* dengan menggunakan metode yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Abbaszadeh, R. (2017). Studi Empiris : Pengaruh Audit fee dan Risiko Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Revista QUID, Edisi Kbusus*, 2888–2893.
- Abdillah, MR, Mardijuwono, AW, & Habiburrochman, H. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor terhadap audit report lag. *Jurnal Riset Akuntansi Asia*, 4 (1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (CEO), Financial Expertise CEO, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>
- Afriyeni, & Marlius, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rv4qf>

- Akhalumeh, PB, Izevbekhai, MO, & Ohenhen, E. (2017). Karakteristik Perusahaan dan Keterlambatan Laporan Audit di Nigeria: Bukti dari Era Pasca Adopsi IFRS. *Journal International Accounting and Taxation Reserch Group University of Benin*, 1 (1), 83–105.
- Alfraih, MM (2016). Mekanisme tata kelola perusahaan dan audit delay dalam peraturan audit bersama. *Jurnal Regulasi dan Kepatuhan Keuangan*, 24 (3), 292–316. <https://doi.org/10.1108/JFRC-09-2015-0054>
- Arianti, BF (2021). Ukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Lag Laporan Audit. *Jurnal Akuntansi Gorontalo*, 4 (1), 41. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i1.1253>
- Asuzu, PU, Ogbodo, OPD, Egbunike, FPD, & Nzeribe, GE (2021). Lag Laporan Audit: Implikasi Kepemilikan Saham Manajerial dan Audit fee di Perusahaan Manufaktur Nigeria. *International Journal of Innovative Finance and Economics Research*, 09 (01), 1–8.
- Atmojo, DT, & Darsono. (2017). Analisis-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 6 (4), 1–15.
- Bae, SH (2017). Hubungan antara penghindaran pajak perusahaan dan upaya audit: Bukti dari Korea. *Jurnal Riset Bisnis Terapan*, 33(1), 153–172. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i1.9887>
- Brian, I., & Martani, D. (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Simpodium Nasional Akuntansi (SNA) XVII*. Lombok, 1–15.
- Budiasih, IGAN, & Saputri, PDA (2014). Corporate Governance dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *KINERJA*, 18 (2), 157–167.
- Bustamam, & Kamal, M. (2010). Pengaruh Leverage, Subsidiaries Dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) Bustamam Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Maulana Kamal Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala ABSTR. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3 (2), 110–122.
- Choi, JH, Kim, JB, Liu, X., & Simunic, DA (2009). Premi Audit fee lintas daftar: Teori dan bukti. *Tinjauan Akuntansi*, 84(5), 1429–1463. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.1429>
- Darma Yanti, N. P. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(5), 2389. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p28>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). Tinjauan penelitian audit arsip. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 58 (2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Desai, MA, & Dharmapala, D. (2008). Pajak dan Tata Kelola Perusahaan. *Pajak dan Tata Kelola Perusahaan*, Januari 2008. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-77276-7>
- Diratama, I. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Metode Alam*, 7 (6). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Donohoe, MP, & Robert Knechel, W. (2014). Apakah agresivitas pajak perusahaan memengaruhi penetapan harga audit? *Riset Akuntansi Kontemporer*, 31 (1), 284–308. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12027>
- Gandia, JL, & Huguet, D. (2021). Audit fee dan manajemen laba: perbedaan berdasarkan jenis audit. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 34(1), 2628–2650. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1836990>

- Habib, A., Bhuiyan, MBU, Huang, HJ, & Miah, MS (2019). Penentu lag laporan audit: Sebuah meta-analisis. *Jurnal Audit Internasional*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>
- Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Audit fee, dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP di Semarang). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 3(2), 111–119.
- Herawaty, V., & Rusmawan, MF (2019). Pengaruh Status Perusahaan Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, Dan Kerugian Terhadap Laporan Audit Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(0), 2-39.1-2.39.6. <https://www.trijurnal.lemmit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4315>
- Himawan, FA, & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress , Leverage , Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- Indahsari, S., & Sukarnto, E. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 6(2), 789–792.
- Intan, K. (2020). BEI Catat 64 Emiten Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2019. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-catat-64-emiten-belum-menyampaikan-laporan-keuangan-tahun-2019>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Khamisah, N., Listya, A., & Saputri, NDM (2021). Apakah Financial Distress Berpengaruh pada Audit Report Lag? (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabilitas*, 15(1), 19–34. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13058>
- Kusuma, BC (2018). Ukuran Perusahaan sebagai Variabel moderasi Mempengaruhi Profitabilitas, Financial Distress, dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Melani, A. (2021). Daftar 88 Emiten yang Kena Peringatan Tertulis Gara-Gara Belum Beri Laporan Keuangan. <https://www.liputan6.com/saham/read/4579851/daftar-88-emiten-yang-kena-peringatan-tertulis-gara-gara-belum-beri-laporan-keuangan>
- Oktariansyah, O., Putra, AE, & Putri, HK (2022). Pengaruh Usia Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Solvabilitas Kantor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 63–72. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.12.1.63-72>
- Owusu-Ansah, S. (2000). Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan di Pasar Modal Berkembang: Bukti Empiris dari Bursa Efek Zimbabwe. *Jurnal Elektronik SSRN*, September . <https://doi.org/10.2139/ssrn.215929>
- Parahyta, CH, & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Paulalengan, AJ, & Ratnadi, NMD (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Mempengaruhi Financial Distress , Umur Perusahaan , dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2010–2038.
- Pourheidari, O., Fadavi, MH, & Amini, NM (2014). Investigasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Transparansi Perusahaan Pelaporan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Teheran.

- Tinjauan Penelitian Ekonomi*, 14(52), 69–85.
<https://www.sid.ir/en/Journal/ViewPaper.aspx?ID=540317>
- Pramesti, NMMD, & Suputra, DGD (2019). Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 881.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p02>
- Praptika, PYH, & Rasmini, NK (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- PSAK. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi*.
- Putri, NPWA, & Latrini, Y. (2018). Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Mempengaruhi Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2204. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p21>
- Putri, SHE, & Djahuri, A. (2019). Pengaruh Audit fee, Auditor Internal, dan Profitabilitas Terhadap Laporan Audit Lag Perusahaan yang Dilawan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Polimer Karbohidrat*, 6(1), 5–10.
- Rahayu, P., Khikmah, SN, & Dewi, VS (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 467–486.
- Rahman, OAA, Benjamin, AO, & Olayinka, OH (2017). Pengaruh Audit fee terhadap Kualitas Audit: Bukti dari Perusahaan Manufaktur Semen di Nigeria. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Riset Keuangan Eropa*, 5(1), 6–17.
- Raweh, NAM, Abdullah, AAH, Kamardin, H., & Malek, M. (2021). Keahlian industri tentang komite audit dan ketepatan waktu laporan audit. *Bisnis dan Manajemen yang Meyakinkan*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1920113>
- Sakka, JIKA, & Jarboui, A. (2016). Ketepatan waktu laporan audit: Bukti empiris dari Tunisia. *Bisnis dan Manajemen yang Meyakinkan*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1195680>
- Siahaan, I., Surya, RAS, & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Lukisan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Simunis, DA (1980). Penetapan Harga Jasa Audit: Teori dan Bukti. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 161–190.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugita, K., & Wirandra, AA (2017). Ukuran KAP Memoderasi Mempengaruhi Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Klien Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 477–504.
- Sumantri, S., Desiana, D., & Hendi, H. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Benefita*, 3(1), 106. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2508>
- Sunaningsih, SN, & Abdul, R. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011 dan 2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–11.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3398/0%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/download/3398/740>
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JLATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Turyatini, T. (2017). Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property and Real Estate. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.10385>
- Vuko, T., & Cular, M. (2014). Menemukan Determinan Audit Delay dengan Pooled OLS Regression Analysis. *Tinjauan Riset Operasional Kroasia*, 81–91.
- Wardhani, AP, & Raharja, S. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 2(3), 155–168.
- Wiguna, KR (2012). Pengaruh Tenure Audit terhadap Audit Report Lag dengan Auditor Spesialisasi Industri sebagai variabel Moderating. *Skripsi*, Universitas Indonesia.
- Zamani, O., & Barzegar, G. (2015). Kajian Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Penghindaran Pajak Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Tercatat Di Bursa Teheran. *Jurnal Penelitian Perikanan dan Hidrobiologi*, 10 (9), 389–393.